

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuannya adalah membimbing anak-anak manusia agar bisa tumbuh menjadi bagian dari dunia peradaban. Pendidikan juga membantu anak untuk mengenal dirinya sendiri, bertahan dalam hidup, serta mewarisi dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dibangun oleh generasi sebelumnya serta meningkatkan tujuan dari lembaga pendidikan itu sendiri.

Belajar adalah suatu proses yang dialami oleh setiap Individual dan mengakibatkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Belajar diartikan sebagai suatu proses tingkah laku yang dapat timbul atau diubah melalui latihan atau pengalaman. (Djamarah, 2011:76) juga menjelaskan bahwa belajar melibatkan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman Individual dalam interaksi dengan lingkungannya, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendapat serupa diberikan oleh (Khodijah, 2014:15), yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap baru melalui proses-proses mental internal, yang mengakibatkan perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan belajar,

salah satu diantaranya yaitu minat belajar siswa. Minat belajar membentuk sikap akademis yang sangat personal untuk setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditanamkan oleh masing-masing siswa sendiri. Pihak lain hanya memperkuat dan mendorong minat, atau menjaga minat yang sudah ada. Minat terkait dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam kegiatan belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Misalnya, belajar untuk lulus ujian, menjadi juara, ahli dalam salah satu ilmu, memenuhi rasa ingin tahu untuk mendapatkan gelar, atau mendapatkan pekerjaan. (Tanjung et al., 2019:65)

Di Indonesia sendiri banyak ditemukan terjadinya penurunan minat belajar bahkan sampai mengakibatkan putus sekolah di kalangan anak usia remaja. Di Indonesia, ada sekitar 83,7 ribu siswa yang putus sekolah pada tahun ajaran 2020/2021, menurut data yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Jawa Barat memiliki 10.884 siswa putus sekolah terbanyak.

Dengan demikian, minat sangat besar perannya dalam pembelajaran disekolah sebab minat akan berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa senang terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk belajar dengan tekun karena tidak ada dorongannya.

Setiap siswa memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk membentuk Individual yang

mampu mengembangkan minat pribadinya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuannya. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat mencapai dan mendalami ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk kehidupannya.

Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian menjadi tanggung jawab lembaga– lembaga pendidikan untuk menyediakan lingkungan yang di percapai anak–anak dan remaja.

Namun berdasarkan hasil observasi dengan bu imas selaku guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung, penulis menemukan berbagai problematika mengenai minat belajar siswa di sekolah ini, salah satunya ialah mengenai masalah seperti terlambat, tidak menunjukkan minat pada materi pelajaran, kekurangan konsentrasi, kurangnya kemauan belajar, bersikap malas, keluar masuk kelas saat jam pelajaran hingga turunnya nilai mata pelajaran.

Banyak hal yang membuat proses pembelajaran terasa kurang menarik bagi siswa, mulai dari faktor lingkungan hingga keluarga juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa secara tidak langsung. Hal ini dapat mengurangi minat belajar siswa baik di lingkungan sekolah maupun ketika mereka mengerjakan tugas di rumah. Melalui konseling Individual, siswa dapat memperoleh informasi yang berguna untuk kehidupan sehari-hari dan dapat mencegah munculnya masalah atau kesulitan dengan memanfaatkan dinamika yang ada dalam konseling Individual.

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari rendahnya minat

belajar siswa tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius. Dalam setting sekolah, Konseling Individual dari guru pembimbing merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah minat belajar siswa.

Menurut (Prayitno 2004:1) konseling Individual merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara klien dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Konseling Individual memiliki beberapa macam pendekatan yang sesuai dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut adalah konseling Behavior.

Menurut (Kazdin dalam Corey 1995:411) Konseling behavioral adalah penerapan dari penelitian dan teori dasar dari psikologi eksperimental untuk mempengaruhi perilaku dengan tujuan untuk mengatasi masalah sosial dan Individual dan meningkatkan berfungsinya sifat manusia. Secara garis besar tugas konselor dalam konseling behavioral adalah mengenali serta mengeksplorasi segala kondisi mengenai Individual dan membantu klien menjadi model pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri untuk waktu yang akan datang (Munandir, 1996 : 238).

Teknik konseling yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengurangi

rendahnya minat belajar siswa dalam konseling behavior ini adalah teknik *self management*. *Self management* adalah suatu strategi pengubahan perilaku yang dalam prosesnya Individual mengarahkan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau terapeutik (Cormier & Cormier, 1985:116).

Menurut (Gunarsa 1996 : 225-226) Teknik *self management* meliputi pemantauan diri (*self monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self-reward*), perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*). Terkait dengan minat belajar siswa, dalam teknik *self management* guru pembimbing berperan membantu siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi dan memecahkan setiap masalahnya dengan mengimplementasikan seperangkat prinsip atau teknik tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai layanan konseling Individual dengan teknik *self management* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program layanan konseling Individual melalui Teknik *self management* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 11 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling Individual melalui Teknik *self management* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 11 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?

3. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan konseling Individual melalui Teknik *self management* untuk meningkatkan minat belajar pada siswa kelas 11 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui program layanan konseling Individual untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 11 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.
2. Mengetahui pelaksanaan layanan konseling Individual untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 11 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.
3. Mengetahui hasil layanan konseling Individual untuk meningkatkan minat belajar pada siswa kelas 11 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis

Mengetahui dan memberikan kontribusi positif untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks minat belajar siswa melalui penerapan konseling Individual.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran dan pengetahuan tambahan khususnya bagi ;

- a. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, bisa dijadikan saran bagi konselor dan calon konselor untuk membantu meningkatkan minat

belajar siswa dengan layanan konseling Individual.

- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini bisa dijadikan sarana pengaplikasian langsung materi yang telah dipelajari selama dibangku kuliah selama perkuliahan serta penelitian bisa menjadi perbandingan langsung antara teori yang didapatkan dengan realitas dilapangan, sehingga memberikan pengalamandan pembelajaran bagi peneliti.
- c. Konselor atau guru BK, Peneliti terhadap konselor atau guru BK dapat mengambil langkah – langkah dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa dengan layanan konseling Individual.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Konseling Individual

Layanan Individual merupakan sebuah layanan untuk membantu konseli dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan berinteraksi langsung antara konselor dan konseli untuk membahas permasalahan yang sedang di alami konseli.

Konseling Individual mempunyai makna yang spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara Individual, terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport yakni suatu hubungan yang akrab ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan, dan saling tarik menarik Willis Sofyan S. (2014:159). Semua ini bisa timbul bila dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaan dan persmaan,

sehingga klien tidak merasa terancam berhubungan dengan konselor dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah yang dihadapinya.

Prayitno (2017:288) menyatakan konseling Individual dimaksudkan sebagai, “Pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antar konseling dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatannya sendiri”.

Konseling ditunjukkan kepada Individual normal yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial yang tidak dapat memilih dan memutuskannya sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada Individual-Individual yang susah menyadari kehidupan pribadinya. Konseling Individual merupakan proses bantuan yang dilakukan melalui hubungan langsung antara konselor dengan klien sama-sama aktif, supaya hubungan konseling membuahkan hasil yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling Individual merupakan layanan yang memungkinkan Individual mendapatkan layanan langsung tatap muka atau hubungan tatap muka untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dihadapinya dengan perkembangan dirinya.

b. Self Management

Self management membantu orang dalam memahami potensi, minat, kekurangan, tantangan, dan aspek lain dari diri mereka. Sebagai hasilnya, orang mungkin mengatur hidup mereka dengan lebih baik. *Self management*, menurut Merriam & Caffarella (Knowles, 2003b:48), adalah upaya Individual dalam mengorganisasikan, memusatkan, dan menilai tindakan yang telah diselesaikan. *Self management* disebut sebagai proses pengambilan keputusan karena ada dorongan psikologis yang kuat bagi orang yang memberikan arahan pada keputusan, pilihan, dan membangun pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan.

(2010) Samsul Munir *Self management* adalah suatu strategi dalam perubahan perilaku yang dalam prosesnya diarahkan oleh konselinya sendiri untuk mencapai sebuah perubahan pada masalah yang terjadi. *Self management* atau pengelolaan diri merupakan prosedur dimana seseorang mengendalikan perilakunya sendiri. Dalam teknik ini seseorang ikut serta pada sebagian ataupun keseluruhan komponen dasar yaitu memastikan tingkah laku target, memonitor tingkah laku, memilah prosedur yang akan diterapkan, melakukan prosedur serta mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.

c. Minat Belajar

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan suatu yang penting dalam kelancaran proses belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran

dapat menunjang proses belajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan berpengaruh pada hasil belajar.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Adapun menurut (Susanto Ahmad, 2016:58) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

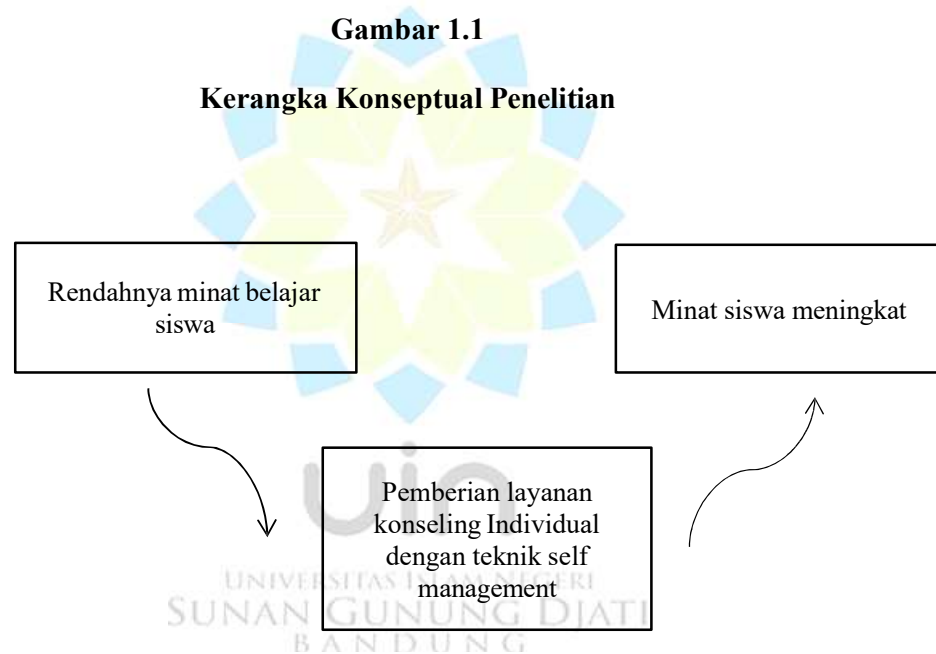
Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal yang menurutnya bermamfaat dari pada hal lainnya yang tidak sama sekali menurutnya tidak bermamfaat. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh sejak melakukan pendidikan mulai dari SD kemudian, menurut penelitian dari Pasaribu dan Simanjuntak minat diartikan sebagi “suatu motif yang menyebabkan Individual berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya”. Selanjutnya menurut Darajat, dkk, minat adalah “kecendrungan jiwa yang tetap ke arah minat sesuatu hal yang berharga bagi orang“.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagi suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya tingkah laku sebagi hasil dari terbentuknya respon

utama dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan adanya kematangan atau oleh adanya perubahan karena suatu hal.

2. Landasan Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian dibuat untuk memudahkan dalam mengendalikan kegiatan penelitian dan meningkatkan wawasan terhadap satu fenomena yang diamati.



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis meneliti di Kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung yang beralamatkan di jalan Cipadung No.57, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.

Alasannya karena adanya objek sasaran, tersedianya data dan sumber yang memudahkan peneliti mendapatkannya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini mempelajari berbagai realita yang terkonstruksi oleh Individual dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain sehingga Individual memiliki pengalaman yang unik (Michel Queen Patton, 2002). Paradigma konstruktivisme adalah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif, yakni tidak bisa digeneralisasikan pada semua orang.

Dalam paradigma ini memandang realistik kehidupan sosial yang terbentuk dari hasil konstruksi. Peneliti menggunakan paradigma ini untuk melakukan interpretasi terhadap minat belajar siswa yang menarik untuk diteliti. Peneliti juga mencoba memahami lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dalam melaksanakan konseling Individual terhadap minat belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal yang dilakukan adalah dengan menemukan fenomena yang diteliti, mengobservasi, wawancara pihak yang terkait, membuat laporan serta dokumentasi. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan deskripsi yang lengkap mengenai proses kegiatan konseling Individual di Madrasah

Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka- angka. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian yang berupaya menarik realitas itu dipermukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, ataupun situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyajikan data dengan mendeskripsikan masalah yang diteliti yaitu bagaimana layanan Konseling Individual dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung. Maka data yang dibutuhkan dari tempat penelitian adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari tempat penelitian.

G. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang sifatnya kualitatif. Data diambil dari hasil observasi lapangan dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan dan tujuan yang telah ditetapkan, serta data dikumpulkan dalam bentuk deskriptif atau naratif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan konseling Individual yaitu guru BK dan siswa- siswi kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung yang terlibat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang yang melihat dan tahu mengenai kegiatan konseling Individual tersebut yaitu orang terdekat siswa-siswi, guru, wali murid.

H. Subjek Penelitian atau Unit Analisis

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian memerlukan subjek penelitian yang mempunyai pemahaman dan berkaitan langsung dengan kegiatan atau masalah yang sedang diteliti agar memperoleh data yang akurat. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari guru BK dan siswa-siswi kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung yang mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan konseling Individual.

2. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian dilakukan dengan hasil diskusikan dan pertimbangan yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, yaitu orang yang terlibat langsung dalam kegiatan dan paling

tahu mengenai proses kegiatan konseling Individual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung agar mendapatkan informasi yang rinci dan transparan untuk penelitian.

3. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang dapat diperhitungkan sebagai subjek penelitian atau sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui program, pelaksanaan dan hasil dari layanan konseling Individual yang dilaksanakan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengamatan secara langsung menggunakan indra penglihatan terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku untuk melihat dan menganalisis kegiatan yang berlangsung.

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung. Penggunaan teknik observasi untuk mengetahui minat belajar khususnya kelas XI dengan keterlibatan konseling Individual menggunakan Teknik *self management*.

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan konseling Individual. Peneliti hanya mengamati, menganalisis, mencatat dan membuat kesimpulan mengenai konseling Individual dalam meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung tersebut.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada siswa dan guru BK. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informan mengenai konseling Individual tersebut.

Untuk menyelidiki informasi yang diberikan oleh informan lebih menyeluruh, wawancara mendalam dan terorganisir digunakan dalam penelitian ini. Tentu saja, protokol wawancara yang menjabarkan pertanyaan kunci yang akan ditanyakan digunakan untuk melakukan wawancara untuk penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada informan relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti membuat catatan lapangan selama proses wawancara dan menggunakan perekam untuk menangkap semua informasi informan serta informasi yang dia pelajari

3. Angket

Angket yang diberikan kepada para siswa yang mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Self management* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung bertujuan untuk mencocokkan hasil data observasi dengan fakta yang ada di lapangan sebagai data pendukung.

Menurut Widyoko (2016:45) Angket atau kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Data dari hasil observasi, wawancara, FGD dan angket dikumpulkan juga dalam bentuk dokumentasi sebagai penunjang dan pendukung untuk memperkuat informasi yang didapatkan. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa data verbatim yang meliputi foto/gambar, rekaman suara dan catatan sebagai bukti yang mendukung pernyataan, argumentasi yang dianalisis sesuai dengan teori-teori yang relevan

J. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan suatu data tertentu memerlukan teknik pemeriksaan yang berdasarkan pada beberapa kriteria. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk menentukan keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Sugiyono,2012:327). Keandalan informan, waktu pengungkapan, faktor lingkungan, dan faktor lainnya semuanya dapat berdampak pada data yang dikumpulkan. Akibatnya, peneliti harus melakukan triangulasi informasi dari sumber yang berbeda dan pada periode yang berbeda. Sehingga dapat dihasilkan triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data,dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan melakukan wawancara terhadap beberapa orang untuk mendapatkan

pandangan yang berbeda-beda.

K. Teknik Analisis Data

Melaksanakan penelitian ini melakukan proses analisis data melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti awalnya mengumpulkan data dengan melakukan penyelidikan pendahuluan, yang berfungsi sebagai konfirmasi awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Pengumpulan data pada saat penelitiannya itu peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, peneliti dapat memperoleh data yang banyak dan bervariasi. Pengumpulan data dilakukan agar menerima data yang cukup untuk dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti meraringkas, memilih poin penting, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Peneliti melakukan reduksi data untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam fokus penelitian. Hasil wawancara dibentuk ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan formatnya.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Dengan kesimpulan, dapat diketahui bahwa suatu pernyataan dari subjek penelitian sesuai dibandingkan dengan signifikansi konsep dasar penelitian, maka kesimpulan dapat dicapai.